



Implementation of Behavior with Reward Techniques to Increase Learning Interest of Elementary School Students

Nurul Hidayah¹, Ima Fitri Sholichah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

Abstract : This study aims to determine the effectiveness of reward techniques based on a behavioristic approach in increasing learning interest in grade 3 students of Almadany Elementary School, Gresik. The subjects of the study were three students who showed low learning interest, indicated by lack of focus, often being thorough, and not completing assignments. The intervention was carried out for six sessions, with rewards in the form of praise (verbal), smiles/thumbs up (non-verbal), and stickers and reward cards (symbolic), every time students showed positive learning behavior. Data were collected through observation, teacher interviews, and documentation of behavioral changes. Analysis was carried out descriptively qualitatively and quantitatively using a behavior change table and the ABC (Antecedent–Behavior–Consequence) framework. The results showed a significant increase in aspects of learning interest, including attention, interest, involvement, and joy. The subjects (ASH, MI, and NRS) became more focused, active, and enthusiastic when learning. The teacher also stated that the classroom atmosphere became more conducive after the intervention. Although changes occur gradually, these findings prove that positive reinforcement is effective in modifying learning behavior, in accordance with behaviorism theory, especially positive reinforcement. The limitations of the study lie in the number of subjects and the short duration of the intervention, so it cannot be generalized. This study recommends a wider variety of rewards, including intrinsic and collaborative rewards, as well as the integration of shaping and chaining methods to form long-term learning habits.

Keywords: Behavior; Reward Technique; Psychoeducational Approach; Learning Interest; Inclusive School

Penerapan *Behavior* dengan *Teknik Reward* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas teknik reward berbasis pendekatan behavioristik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 SD Almadany, Gresik. Subjek penelitian adalah tiga siswa yang menunjukkan minat belajar rendah, ditunjukkan dengan kurang fokus, sering mengobrol, dan tidak menyelesaikan tugas. Intervensi dilakukan selama enam sesi, dengan pemberian reward berupa pujian (verbal), senyuman/acungan jempol (non-verbal), serta stiker dan reward card (simbolik), setiap kali siswa menunjukkan perilaku belajar positif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara guru, dan dokumentasi perubahan perilaku. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana menggunakan tabel perubahan perilaku dan kerangka ABC (Antecedent–Behavior–Consequence). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek minat belajar, meliputi perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan kesukacitaan. Subjek (ASH, MI, dan NRS) menjadi lebih fokus, aktif, dan antusias saat belajar. Guru juga menyatakan suasana kelas menjadi lebih kondusif setelah intervensi. Meskipun perubahan terjadi secara bertahap, temuan ini membuktikan bahwa penguatan positif efektif dalam memodifikasi perilaku belajar, sesuai dengan teori behaviorisme, khususnya positive reinforcement. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah subjek dan durasi intervensi yang singkat, sehingga belum dapat digeneralisasi. Penelitian ini merekomendasikan variasi reward yang lebih luas, termasuk reward intrinsik dan kolaboratif, serta integrasi metode shaping dan chaining untuk membentuk kebiasaan belajar jangka panjang.

Kata kunci: Behavior; Teknik Reward; Pendekatan Psikoedukatif; Minat Belajar; Sekolah Inklusi

Article history

Received: 08 Mey 2025

Revised: 30 Mey 2025

Accepted: 02 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Ima Fitri Sholichah ; imafitri@umg.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kecerdasan dan keterampilan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan. Namun, efektivitas proses belajar mengajar sangat bergantung pada sejauh mana peserta didik memiliki minat terhadap kegiatan belajar itu sendiri. Minat belajar yang rendah sering kali menjadi hambatan utama dalam pencapaian prestasi, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Sebagaimana dinyatakan oleh Safari (2014), minat belajar mencakup indikator seperti kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya indikator-indikator ini dapat menurunkan kualitas belajar secara keseluruhan.

Permasalahan ini juga ditemukan di SD Almadany, sebuah sekolah inklusi berbasis alam di Kabupaten Gresik, di mana beberapa siswa kelas 3 menunjukkan gejala minat belajar yang rendah. Gejala tersebut meliputi kurangnya perhatian saat pembelajaran, enggan mengumpulkan tugas, dan tingginya frekuensi mengobrol di kelas. Padahal, minat belajar berperan sebagai penggerak utama dalam keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal (Syah, 2013). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang dapat menstimulasi motivasi intrinsik siswa dan membentuk perilaku belajar yang positif.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan behavioristik dengan menerapkan teknik reward sebagai bentuk penguatan positif. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam konteks pendidikan untuk memodifikasi perilaku, dengan prinsip bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan cenderung diulang kembali (Komalasari, 2011). Dalam konteks ini, pemberian reward, baik verbal, non-verbal, maupun simbolik, digunakan sebagai stimulus untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknik reward dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Almadany. Dengan melibatkan tiga siswa sebagai subjek intervensi, peneliti menerapkan strategi behavioristik dalam enam sesi pertemuan, dan mengamati perubahan perilaku belajar siswa melalui analisis ABC (Antecedent, Behavior, Consequence). Studi ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi kontekstual terhadap permasalahan minat belajar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih humanistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa inklusi.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi belajar siswa secara signifikan. Namun demikian, masih terdapat pertanyaan lanjutan mengenai keberlanjutan efek reward dan adaptabilitasnya terhadap karakteristik siswa yang berbeda. Penelitian ini menjadi pijakan awal dalam memperluas eksplorasi teknik modifikasi perilaku dalam pendidikan dasar, khususnya pada sekolah berbasis inklusi dan pendekatan alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan teknik reward berbasis pendekatan behavioristik dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Almadany, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2024, dengan jadwal yang disesuaikan secara fleksibel sesuai kegiatan sekolah dan kesiapan subjek.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dirancang melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis ABC (Antecedent-Behavior-Consequence): Untuk memahami konteks perilaku siswa sebelum intervensi.

2. Penetapan target perilaku: Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, ditentukan indikator minat belajar yang akan menjadi fokus intervensi, yaitu perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan kesukacitaan dalam pembelajaran.
3. Pengumpulan data awal (baseline): Dilakukan untuk menggambarkan kondisi awal perilaku belajar siswa sebelum diberi intervensi.
4. Implementasi teknik reward: Reward diberikan secara langsung setiap kali subjek menunjukkan perilaku belajar positif sesuai indikator yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi hasil intervensi: Perubahan perilaku dicatat dan dianalisis secara berkala pada tiap sesi pertemuan.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 SD Almadany. Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu tiga siswa yang menunjukkan gejala minat belajar rendah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas. Kriteria pemilihan subjek mencakup:

1. Sering tidak fokus selama proses pembelajaran.
2. Tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Sering terlibat percakapan tidak relevan dengan teman selama jam pelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar observasi: Digunakan untuk mencatat perilaku belajar subjek sebelum dan sesudah intervensi.
2. Reward card dan stiker: Sebagai media penguatan positif (positive reinforcement) yang diberikan kepada subjek saat menunjukkan perilaku belajar yang sesuai indikator minat belajar.
3. Panduan wawancara: Digunakan untuk menggali informasi dari guru sebagai pendukung data kualitatif, terutama dalam mengonfirmasi perubahan perilaku subjek selama dan setelah intervensi.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui enam sesi pertemuan yang dilaksanakan secara bertahap, dengan urutan langkah sebagai berikut:

1. Sesi 1–2: Analisis ABC dan baseline data
Melibatkan observasi intensif tanpa intervensi untuk mendapatkan gambaran objektif tentang perilaku belajar subjek.
2. Sesi 3–5: Penerapan teknik reward
 - a. Setiap kali subjek menunjukkan perilaku belajar positif (misalnya fokus, aktif menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas), mereka diberikan reward card atau stiker sebagai bentuk apresiasi.
 - b. Jenis reward disesuaikan dengan preferensi masing-masing subjek agar memiliki makna psikologis yang kuat.
3. Sesi 6: Evaluasi akhir
 - a. Membandingkan data perilaku subjek sebelum dan sesudah intervensi.
 - b. Melakukan refleksi bersama guru untuk menilai dampak teknik reward secara holistik.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana :

1. Analisis kualitatif: Menggunakan triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memperkuat validitas data. Guru kelas berperan sebagai informan utama untuk memberikan perspektif tambahan terkait perubahan perilaku subjek.
2. Analisis kuantitatif: Perubahan frekuensi perilaku belajar positif subjek dicatat dalam tabel perubahan perilaku pada setiap sesi. Data ini digunakan untuk melihat tren respons individu terhadap pemberian reward.

Reliabilitas pengamatan dijaga melalui penggunaan lembar observasi yang konsisten dan sistematis pada setiap sesi intervensi, serta pencatatan data oleh peneliti dan kolaborator secara paralel.

Asumsi dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berasumsi bahwa perilaku belajar siswa dapat dimodifikasi melalui stimulus positif yang diberikan secara konsisten dan bermakna. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan, yaitu:

1. Jumlah subjek terbatas (hanya tiga siswa) sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara luas.
2. Konteks unik sekolah inklusi berbasis alam yang mungkin mempengaruhi dinamika pembelajaran dan respons individu terhadap intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik reward berbasis pendekatan behavioristik memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas 3 di SD Almadany. Data diperoleh dari hasil observasi terhadap tiga subjek (ASH, MI, dan NRS) selama enam sesi intervensi, disertai wawancara dengan wali kelas dan dokumentasi perubahan perilaku belajar.

Pada awal observasi, ketiga subjek menunjukkan gejala minat belajar rendah: tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol saat pembelajaran, dan tidak menyelesaikan tugas. Setelah intervensi menggunakan reward verbal dan simbolik seperti pujian, stiker, dan kartu penghargaan, terjadi peningkatan signifikan dalam indikator minat belajar, terutama dalam aspek perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.

Subjek ASH yang awalnya tidak mengerjakan tugas dan sering mengganggu temannya, mulai menunjukkan partisipasi aktif dan konsisten dalam menyelesaikan tugas. Subjek MI dan NRS, yang sebelumnya tidak fokus dan banyak mengobrol, menjadi lebih tenang dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Hasil ini didukung oleh evaluasi per sesi yang menunjukkan tren peningkatan perilaku belajar yang sesuai.

Wawancara dengan wali kelas juga mengonfirmasi adanya perubahan positif dalam sikap belajar ketiga siswa tersebut, serta meningkatnya suasana kelas yang lebih kondusif. Dengan demikian, hipotesis bahwa teknik reward dapat meningkatkan minat belajar siswa terbukti secara deskriptif melalui data perilaku yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik dengan teknik reward memiliki efektivitas nyata dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya yang sebelumnya menunjukkan perilaku belajar rendah. Proses intervensi yang dilakukan selama enam pertemuan menghasilkan perubahan perilaku yang konsisten pada tiga subjek, yaitu ASH, MI, dan NRS. Perubahan ini terlihat dari peningkatan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan mereka terhadap proses belajar. Data observasi yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut menunjukkan perbandingan perilaku awal dan perubahan setelah diberi reward.

Tabel 1. Ringkasan Perubahan Perilaku Belajar Siswa Berdasarkan Sesi Intervensi

Sesi	Subjek	Perilaku Awal	Perilaku Setelah Reward	Indikator yang Meningkatkan
1	ASH	Tidak fokus, tidak mengerjakan tugas	Mulai memperhatikan	Perhatian
2	MI	Mengobrol, bermain sendiri	Terlibat diskusi ringan	Keterlibatan
3	NRS	Tidak menyimak, mengganggu teman	Mendengarkan dan menyelesaikan tugas	Ketertarikan, kesukacitaan
4-6	Semua	Konsisten mengikuti pembelajaran	Aktif bertanya, mengumpulkan tugas tepat waktu	Seluruh indikator minat belajar

Temuan ini konsisten dengan prinsip reinforcement positif yang dijelaskan oleh teori behaviorisme, di mana suatu perilaku akan lebih mungkin diulang jika diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan. Teknik reward yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk,

mulai dari verbal, non-verbal, hingga simbolik. Tabel berikut merinci jenis reward yang digunakan dan respons siswa terhadapnya.

Tabel 2. Jenis Reward yang Digunakan dan Respons Siswa

Jenis Reward	Bentuk	Tujuan	Respon Siswa
Verbal	Pujian, sapaan hangat	Memotivasi secara emosional	Tersenyum, lebih percaya diri
Non-verbal	Acungan jempol, senyuman	Memberi pengakuan tanpa kata-kata	Fokus, ingin mengulang perilaku positif
Simbolik	Stiker, reward card	Memberikan target dan penghargaan	Antusias, menanti sesi berikutnya

Analisis perilaku siswa menggunakan kerangka ABC (Antecedent–Behavior–Consequence) juga memperjelas pola hubungan antara pencetus perilaku, perilaku bermasalah, dan dampaknya. Sebagai contoh, subjek ASH menunjukkan perilaku tidak mendengarkan karena kurangnya rangsangan di awal pembelajaran, yang kemudian berujung pada ketertinggalan dan rendahnya motivasi. Setelah intervensi, perilaku tersebut mengalami perubahan positif. Berikut adalah ringkasan hasil analisis ABC untuk seluruh subjek.

Tabel 3. Hasil Analisis ABC (Antecedent - Behavior - Consequence)

Jenis Reward	Bentuk	Behavior Bermasalah	Consequence (Dampak)
ASH	Kurang fokus saat pelajaran dimulai	Mengobrol, tidak mendengarkan, tidak mengerjakan	Rendahnya minat belajar dan gangguan kelas
MI	Tidak tertarik dengan materi	Bermain sendiri, mengganggu teman	Keterlibatan belajar rendah
NRS	Tidak ada stimulus yang menarik	Tidak memperhatikan, tidak menyelesaikan tugas	Tidak berkembangnya perilaku belajar

Data ini mengonfirmasi bahwa reward yang diberikan secara langsung setelah perilaku positif muncul mampu memperkuat respons siswa terhadap kegiatan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahkan tindakan-tindakan sederhana seperti pujian dan stiker dapat memberikan dampak yang berarti dalam membentuk kebiasaan belajar yang sehat, terutama pada usia sekolah dasar.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan Komalasari (2011) tentang pentingnya stimulus dan konsekuensi dalam pembentukan perilaku baru, serta sejalan dengan hierarki kebutuhan Maslow yang menempatkan penghargaan sebagai kebutuhan dasar setelah rasa aman dan sosial. Penelitian ini juga memberi sumbangsih pada pengembangan strategi pengajaran di sekolah inklusi, di mana perbedaan karakter siswa menuntut pendekatan yang lebih fleksibel dan terpersonalisasi.

Namun, perlu dicatat bahwa keterbatasan pada jumlah subjek dan waktu intervensi menjadi faktor pembatas dalam menggeneralisasikan hasil. Meski demikian, hasil ini memberikan pijakan awal bagi penerapan teknik serupa secara lebih luas, serta membuka ruang untuk eksplorasi jenis reward yang lebih kompleks, termasuk yang bersifat intrinsik dan kolaboratif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik reward berbasis pendekatan behavioristik efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 di SD Almadany, Gresik. Temuan ini selaras dengan teori-teori psikologi pendidikan yang menjelaskan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk perilaku positif pada peserta didik, terutama pada tahap usia sekolah dasar. Peningkatan yang terlihat pada ketiga subjek (ASH, MI, dan NRS) mencerminkan bahwa stimulus positif yang diberikan secara konsisten dapat memperkuat respons belajar, sebagaimana dijelaskan dalam prinsip-prinsip teori behaviorisme.

Efektivitas Teknik Reward dalam Meningkatkan Minat Belajar

Peningkatan minat belajar yang diamati pada subjek penelitian mendukung teori behaviorism yang dipopulerkan oleh tokoh seperti Skinner dan Pavlov. Dalam pandangan *behaviorisme*, perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, dan penguatan positif (*positive reinforcement*) merupakan salah satu cara efektif untuk menguatkan perilaku yang diinginkan (Skinner, dalam Komalasari, 2011). Pada penelitian ini, pujian, stiker, dan kartu penghargaan berfungsi sebagai bentuk *positive reinforcement* yang berhasil meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Bhattacharjee et al. (2011) dan Walsh (2010), yang menyatakan bahwa bentuk apresiasi sederhana namun konsisten mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, bahkan bagi mereka yang awalnya cenderung pasif atau tidak fokus. Pemberian *reward* yang langsung dihubungkan dengan perilaku positif membantu siswa mengaitkan antara aksi dan konsekuensi, sehingga memperkuat kebiasaan belajar yang baik.

Relevansi dengan Hierarki Kebutuhan Maslow

Dalam konteks hierarki kebutuhan Maslow, *reward* yang diberikan kepada siswa tidak hanya berfungsi sebagai insentif eksternal, tetapi juga memenuhi kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, individu membutuhkan pengakuan dan apresiasi dari lingkungan sosialnya. Pujian dari guru dan hadiah simbolik seperti stiker memberikan pengakuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk merasa dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar (Maslow, dalam Safari, 2003).

Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa pemberian apresiasi bukan hanya alat modifikasi perilaku, tetapi juga bagian dari pemenuhan kebutuhan psikologis yang penting untuk perkembangan optimal anak. Hal ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa siswa lebih mudah termotivasi ketika merasa memiliki nilai dan diterima dalam lingkungan kelas (Santrock, 2008).

Integrasi dengan Teori Pembelajaran Sosial Bandura

Selain teori *behaviorisme*, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan peran observasi dan imitasi dalam pembentukan perilaku. Ketika siswa melihat teman-temannya menerima *reward* atas perilaku positif, mereka lebih termotivasi untuk meniru perilaku tersebut agar mendapatkan apresiasi serupa. Fenomena ini terlihat jelas pada sesi intervensi akhir, di mana ketiga subjek mulai aktif bertanya, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan antusiasme terhadap sesi berikutnya.

Bandura (dalam Santrock, 2008) menyebutkan bahwa model perilaku positif yang dihargai dapat menjadi contoh kuat yang ditiru oleh individu lain. Dalam konteks kelas inklusi seperti SD Almadany, di mana siswa memiliki karakteristik dan latar belakang beragam, pendekatan ini menunjukkan potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan kolaboratif.

Perubahan Perilaku Berdasarkan Analisis ABC

Analisis ABC (Antecedent–Behavior–Consequence) memberikan kerangka sistematis untuk memahami dan mengintervensi perilaku siswa secara terarah. Sebelum intervensi, ketiga subjek menunjukkan perilaku negatif seperti kurang fokus dan tidak menyelesaikan tugas, yang disebabkan oleh kurangnya stimulus awal dari guru. Setelah penerapan *reward* sebagai konsekuensi positif atas perilaku yang sesuai, terjadi peningkatan signifikan dalam indikator minat belajar: perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Komalasari (2011), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai dengan mengidentifikasi dan mengubah antecedent negatif serta memperkuat konsekuensi positif. Selain itu, penelitian oleh Nur (2025) di MI Darul Ulum Semarang menunjukkan bahwa pemberian *reward* berupa pujian verbal, penghargaan simbolik seperti stiker dan sertifikat, serta pengakuan di depan kelas memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Strategi ini membuat siswa merasa dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Demikian pula, penelitian oleh Ummiasih et al. (2023) di SD Negeri 224 Palembang menemukan bahwa pemberian *reward* secara konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memperkuat motivasi siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan persentase siswa yang aktif dan berani mengemukakan pendapat setelah penerapan strategi *reward*.

Dengan demikian, pendekatan ABC yang didukung oleh strategi pemberian *reward* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan *reward* yang tepat dapat memodifikasi

perilaku belajar yang sebelumnya kurang optimal, sesuai dengan prinsip-prinsip teori behaviorisme, khususnya konsep positive reinforcement.

Penggunaan Reward yang Bervariasi dan Personal

Pendekatan personalisasi dalam pemberian reward menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam memodifikasi perilaku belajar siswa. Dalam penelitian ini, berbagai jenis reward yaitu verbal, non-verbal, dan simbolik, disesuaikan dengan preferensi masing-masing subjek. Sebagai contoh, subjek ASH lebih merespons pujian verbal, sementara MI lebih termotivasi oleh stiker dan kartu penghargaan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Yusuf dan Sugandi (2012), yang menyatakan bahwa efektivitas reward bergantung pada relevansinya dengan kebutuhan dan minat individu.

Penelitian lain oleh Ni, Jamun, dan Ntelok (2023) di SDK Wae Belang menunjukkan bahwa pemberian reward yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan. Demikian pula, Putri, Djunaidi, dan Firdaus (2023) menemukan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 160 Palembang. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti pemberian reward memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Selain itu, Zamdani dan Imron (2023) dalam penelitian mereka di SDN 08/VI Lubuk Gaung I menemukan bahwa pemberian reward dalam bentuk penghormatan, hadiah, dan aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Analisis data menunjukkan bahwa t hitung $> t$ tabel ($2,958 > 1,689$) dan nilai Asymp sebesar $0,006 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap minat belajar siswa.

Penelitian oleh Sinta, Rizhardi, dan Novianti (2024) juga mendukung temuan ini, di mana pemberian reward meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 25 Palembang. Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelas yang diberikan reward dibandingkan dengan kelas kontrol.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pemberian reward yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar mereka. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan inklusi, di mana siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang beragam. Dengan demikian, pendekatan personalisasi dalam pemberian reward dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan pendidikan yang inklusif.

Tantangan Partisipasi Aktif dan Keterbatasan Penelitian

Meskipun terjadi peningkatan signifikan, penelitian ini masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi partisipasi subjek. Pembentukan kebiasaan baru memerlukan waktu, intensitas yang cukup, serta lingkungan belajar yang mendukung. Keterbatasan lainnya adalah jumlah subjek yang sedikit dan durasi intervensi yang singkat, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.

Namun demikian, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas reward dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Sebagai contoh, Hamdiansah dan Rahmat (2025) membuktikan bahwa reward meningkatkan motivasi belajar di SMK Negeri 02 Bombana. Penelitian lain oleh Salmah dan Diniyah (2023) di MIN 10 Banjar serta Anggini et al. (2022) di SDN 1 Sribhawono juga menunjukkan bahwa pemberian reward berdampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya mendukung bahwa pemberian reward yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang bersifat konkret dan langsung dalam memicu perubahan perilaku pada anak-anak.

Kontribusi terhadap Praktik Pendidikan Inklusif

SD Almadany adalah sekolah inklusi yang menampung siswa dengan latar belakang beragam. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan *personalisasi* sangat diperlukan. Hasil penelitian ini membuka peluang bagi pihak sekolah untuk mengadopsi metode *reward* sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan visi

sekolah yang berorientasi pada pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis alam, karena memberikan ruang untuk penghargaan berbasis aktivitas nyata dan refleksi diri.

Implikasi untuk Pengembangan Strategi Intervensi Lebih Lanjut

Sebagai langkah pengembangan, disarankan agar program ini diperluas dengan variasi *reward* yang lebih kompleks, seperti bentuk intrinsik (misalnya, refleksi diri, penghargaan kelompok, atau kesempatan kepemimpinan) atau *reward* berbasis kolaboratif yang melibatkan interaksi antarsiswa. Selain itu, integrasi teknik *shaping* dan *chaining* dalam pendekatan behavioristik dapat digunakan untuk membentuk kebiasaan belajar yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pendampingan lebih lanjut dari psikolog pendidikan atau konselor sekolah juga akan memperkuat dampak intervensi, terutama dalam memastikan bahwa perubahan perilaku tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga internalisasi nilai-nilai positif yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan behavioristik dengan teknik reward merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan inklusi seperti SD Almadany. Melalui pemberian penguatan positif yang terencana dan sesuai dengan karakteristik siswa, terjadi peningkatan yang nyata dalam indikator minat belajar seperti perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan kesukacitaan. Hasil ini tidak hanya menegaskan pentingnya motivasi dalam proses belajar, tetapi juga menyoroti relevansi metode behavioristik dalam konteks pembelajaran modern yang inklusif dan berpusat pada anak.

Temuan ini penting karena menawarkan pendekatan praktis yang dapat diadaptasi oleh para pendidik untuk mengatasi tantangan motivasi belajar yang sering dihadapi di kelas. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih personal dan responsif, reward sebagai bentuk intervensi psikopedagogis sederhana terbukti mampu menghasilkan perubahan perilaku belajar secara bertahap namun signifikan. Dengan mengaitkan teori motivasi klasik dan praktik kelas nyata, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam memperkuat jembatan antara teori dan aplikasi dalam pendidikan dasar.

Keberhasilan teknik reward dalam penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar bukan hanya dapat dibentuk, tetapi juga dapat ditingkatkan secara berkelanjutan jika pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong praktik pendidikan yang lebih adaptif, terstruktur, dan berlandaskan pada pemahaman mendalam terhadap perilaku siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, G. (2005). *Teori dan praktik konseling dan psikoterapi* (Edisi ke-7, terj. Nurulita, E.). Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, W., dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Safari, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahma, E., Oktavia, C., & Sholichah, I. F. (2022). Teknik Self-Management untuk Menurunkan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 6(2), 123-128. <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i2.67377>
- Nur, F. (2025). Analisis Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Semarang. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 1-10. <https://jurnalgurUSD.com/index.php/jgsd/article/view/47>

- Ni, L., Jamun, Y. M., & Ntelok, Z. R. E. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa kelas IV di SDK Wae Belang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 469–476. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.285>
- Putri, A. Y. M. M., Djunaidi, D., & Firdaus, M. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 160 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 123–132. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2146>
- Zamdani, Z., & Imron, M. A. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 08/VI Lubuk Gaung I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11391J>
- Sinta, S., Rizhardi, R., & Noviati, N. (2024). Pengaruh pemberian reward terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 124–136. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12568>
- Yusuf, S., & Sugandi, A. I. (2012). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 45–52.
- Anggini, N., Nureva, S., & Soraya, D. A. (2022). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Sribhawono Lampung Timur. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 151–158. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1975>
- Hamdiansah, & Rahmat, R. (2025). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan dan Keguruan*, 13(1), 77–85. <https://jurnalbening.uho.ac.id/index.php/jib/article/view/5>
- Salmah, S., & Diniyah, L. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–153. <https://doi.org/10.70943/jsh.v1i2.45>